

Implementasi metode penugasan dalam optimalisasi motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran daring kelas IV SD

D M Pratiwi^{1*}, H Mulyono², dan F P Adi²

¹Mahasiswa PGSD Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

²Dosen PGSD Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*dinarpratiwi0408@gmail.com

***Abstract.** The aim of this study were to analyse and describe the effects of learning method using, factors that affect student learning motivation, and the teacher's effort to handle some student with low learning motivation. Qualitative descriptive used in this research methods. Subject for this research are the teacher of fourth grader and the student of fourth grader SD N Totosari. Observation, interview, questionnaire, and document study are used for data collection technics in this research. Miles and Huberman's analysis model used for data analysis. This study procedure using study case model by Creswell. The results of this research are knowing that the learning method is giving assignment to the students and this learning method affect the student's learning motivation. Then, there are internal and external factors that affect the student's learning motivation and the level of student's learning motivation levelled as low. The next result is teacher's effort to handle the lower learning motivation of the student are always following up the student, asked the students if they had any question, and etc.*

Keywords: learning method, learning motivation, online learning, elementary school

1. Pendahuluan

Adanya pandemi covid-19 menyebabkan pembelajaran dialihkan dengan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran berbasis elektronik [1]. Pemerintah pusat dan daerah mengimbau untuk melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan menganjurkan untuk melakukan aktivitas di rumah saja, mengurangi kegiatan di luar rumah untuk mengurangi risiko penularan covid-19. Hal ini menjadi tantangan bagi berbagai pihak, salah satunya guru. Guru perlu melakukan berbagai inovasi dalam pembelajaran karena pembelajaran jarak jauh berbeda kondisinya dengan pembelajaran secara langsung di kelas. Begitu halnya dengan penerapan metode pembelajaran saat pembelajaran daring, metode yang digunakan berbeda dan berbagai kendala tidak dapat dihindarkan. Berbagai hambatan timbul karena adanya adaptasi dari kebiasaan baru. Pada masa pandemi Covid-19, pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh atau secara daring. Imania [2] mendefinisikan pembelajaran daring sebagai sebuah bentuk penyampaian pembelajaran konvensional menggunakan format digital melalui internet. Menurut Isman [3] pembelajaran daring ialah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Harjanto & Sumunar (2018) [4] menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan proses transformasi pendidikan

konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Pembelajaran daring diasumsikan menjadi satu-satunya penyampai materi oleh guru kepada peserta didik di masa darurat pandemi.

Pembelajaran memiliki beberapa komponen untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran terselenggara, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. RPP mencakup berbagai aspek perencanaan agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat terskema dengan baik. Ketika menyusun RPP, guru juga merencanakan metode apa yang akan digunakan di pembelajaran yang akan dilakukan. Mukrimaa berpendapat metode pembelajaran ialah cara yang digunakan sebagai implementasi dari rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan praktis dan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. [5].

Sudrajat mendefinisikan metode pembelajaran sebagai cara mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. [6] Nasution mengartikan metode pembelajaran dapat berfungsi menjadi tiga hal, pertama sebagai sebuah alat yang dapat memicu motivasi dari luar diri peserta didik (ekstrinsik), kedua sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. [7]

Modebelu menyebutkan beberapa contoh metode pembelajaran yang baik, di antaranya ceramah, proyek, diskusi, demonstrasi, eksperimen, penugasan, bermain peran, dan lain sebagainya. [8] Kemampuan mengimplementasi metode pembelajaran dengan baik oleh guru mampu memicu motivasi belajar para peserta didik. Prihartanta [9] menuliskan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai aktualisasi dari daya kekuatan dalam diri individu yang dapat mengaktifkan dan mengarahkan perilaku yang berfungsi untuk mencapai tujuan sesuai harapan individu dalam suatu proses yang dinamis. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. [10]. Namun, dinamika kondisi siswa dalam pembelajaran dapat berubah-ubah. Motivasi belajar siswa juga dapat berubah karena pengaruh dari banyak faktor. Kemauan dapat berasal dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) maupun dari luar (motivasi ekstrinsik). Kuat lemahnya motivasi yang dimiliki dapat menentukan kualitas perilaku belajar yang ditampilkannya. [11]. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya pendorong yang sudah bergelora berasal dari suatu organisme. [12]

Motivasi belajar peserta didik dapat berasal dari dalam diri peserta didik (intrinsik) maupun motivasi yang perlu rangsangan dari luar (ekstrinsik). Peserta didik tidak akan bersedia untuk belajar jika tidak adanya motivasi, bilapun bersedia akan dilaksanakan secara terpaksa, sehingga hasilnya tidak akan baik. Analogi dari motivasi belajar yaitu bahan bakar penggerak mesin motivasi belajar, mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam pembelajaran dan nantinya berprestasi di kelas. [3] yaitu motivasi intrinsik yang mana keaktifan motif-motif yang ada atau berfungsinya motif tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam setiap individu telah tersedia dorongan untuk melakukan sesuatu. [9]. Jenis motivasi yang kedua ialah motivasi ekstrinsik yang dimaknai sebagai motif-motif yang hanya dapat aktif apabila dirangsang dari luar dirinya [9]. Misalnya, seseorang akan belajar ketika hendak ujian agar mendapat nilai bagus dan mendapat pujian. Dapat dikatakan, motivasi ekstrinsik yang ditinjau dari kegiatan belajar tidak menyangkut secara langsung dengan esensi dari tujuan belajar itu sendiri, namun motif atau dorongan yang berasal dari luar itu mampu meneruskan keinginan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar dapat mempengaruhi daya tangkap siswa dalam menerima pelajaran. [12]

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Suprihatin pada tahun 2015 dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” [13]. Penelitian mengenai “Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (Focus Group Discussion) Terhadap Motivasi Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri II Bone-Bone Kota Baubau” oleh Aswad pada 2019 lalu. [14]. Selanjutnya, pada 2020 Yusrizal melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Metode Visit Home dan Pola Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Era Pandemi Covid-19” [15]. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah pada variabel terikat maupun bebasnya. Penelitian terdahulu belum menganalisis metode penugasan. Jenis penelitian terdahulu menggunakan eksperimen dan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian terdahulu juga dilaksanakan di SD, namun subjek yang digunakan berbeda. Maka, letak perbedaan maupun persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah pada variabel, subjek penelitian, dan metode penelitian yang digunakan. KPAI mengadakan survei pada 13 April

2020 – 20 April 2020 mengenai pembelajaran jarak jauh, sebanyak 73,2 persen siswa merasa berat mengerjakan tugas dari para guru. [16]. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode penugasan sangat massif saat pembelajaran daring. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik mengambil judul penelitian mengenai metode penugasan. (Note penulisan sitasi coba diubah satu kalimat dengan pernyataan baru titik terus dilanjutkan kalimat selanjutnya)

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Peserta didik kelas IV SD N Totosari dan guru kelas IV menjadi subjek dalam penelitian. Data primer didapatkan dari peserta didik dan guru kelas IV, data sekunder didapatkan dari hasil studi dokumen. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, angket, dan studi dokumen. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk teknik pengambilan sampel. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Peneliti menggunakan model analisis data milik Miles dan Huberman, analisis data dilaksanakan secara interaktif dan terus menerus sampai data jenuh. Prosedur penelitian yang digunakan ialah prosedur dari Creswell. Indikator yang digunakan dalam penelitian adalah indikator mengenai implementasi metode pembelajaran oleh guru dan indikator motivasi belajar peserta didik yang mencakup faktor yang mempengaruhi serta tingkat motivasi belajar yang dimiliki.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Dampak implementasi metode penugasan

1. Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP

Telah diketahui bahwa guru belum menyusun RPP sendiri. Walaupun guru menuturkan bahwa beliau tidak mengalami kendala dalam penyusunan RPP namun ditemukan RPP yang dimiliki beliau tidak seluruhnya disusun oleh beliau. Hal ini menandakan guru tidak melakukan perencanaan dengan sepenuhnya, tidak mempertimbangkan tingkat kemampuan peserta didik beserta kondisi kelas secara keseluruhan. Dalam indikator pemilihan metode pembelajaran perlu adanya pertimbangan yang matang agar metode yang digunakan dapat mengoptimalkan motivasi belajar peserta didik. Selaras dengan pernyataan Suriani [17] menyatakan bahwa pemilihan metode pembelajaran dapat dikatakan baik apabila sudah relevan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Apabila metode yang digunakan tidak sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dan kondisi kelas, metode yang digunakan tidak akan memicu motivasi belajar dari luar diri peserta didik.

2. Timbulnya Rasa Bosan dan Lelah dari Peserta Didik.

Diketahui pada indikator perasaan peserta didik saat belajar atau mengerjakan tugas, mereka menyatakan bahwa semakin lama pembelajaran daring membuat mereka lelah dan merasa bosan. Lelah yang mereka alami sebagai akibat dari tugas yang diberikan oleh guru setiap harinya. Dalam satu hari, guru tidak hanya memberikan satu tugas, tiap mata pelajaran diberikan tugas, sedangkan dalam satu hari terdapat beberapa mata pelajaran, yang berarti peserta didik juga mendapat lebih dari satu tugas. Ketika mereka belum menyelesaikan tugas di hari sebelumnya, keesokan harinya guru sudah memberi tugas lainnya. Sedangkan, rasa bosan yang mereka rasakan disebabkan oleh keadaan pandemi yang membuat mereka tidak bisa bertemu langsung dengan guru maupun teman satu kelas peserta didik. Ini membuat mereka merasa bosan karena tidak ada interaksi langsung dengan orang lain selain anggota keluarga mereka. Mereka mengatakan ingin bertemu dengan teman-temannya agar dapat bermain bersama. Hal ini sesuai dengan konsep teori behavioristik yang dijelaskan oleh Nahar [18] dimana stimulus yang diberikan guru kepada peserta didik berupa tugas-tugas dan respon dari peserta didik ialah lelah dan bosan yang mereka rasakan.

3. Variasi Penggunaan Metode Pembelajaran oleh Guru

Penggunaan metode oleh guru belum beragam, masih menggunakan metode penugasan saja sehingga berdampak pada guru maupun peserta didik. Guru mampu mengasah kreativitas peserta didik melalui penugasan mata pelajaran SBdP, juga mampu melatih kecakapan hidup sederhana peserta didik melalui penugasan life skills seperti menyapu, mencuci, dan aktivitas

ringan di rumah lainnya. Sesuai pendapat Mariyam, Triwoelandari, & Nawawi [19] Metode penugasan seharusnya dapat menanamkan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik, karena tugas tidak hanya sekedar dikerjakan, akan tetapi harus dipertanggung jawabkan pada guru. Peserta didik menjelaskan bahwa mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran apabila dijelaskan langsung oleh guru, bukan hanya sekedar melihat video pembelajaran dari youtube.

b. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik

1. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi inisiatif mereka untuk belajar secara mandiri, tanpa dorongan dari orang lain. Peserta didik belum memiliki inisiatif atau kemauan dalam dirinya sendiri untuk melaksanakan kegiatan belajar. Mereka perlu diminta oleh orangtuanya agar mau untuk belajar. Kegiatan belajar yang mereka lakukan juga selalu didampingi oleh orangtua, bila tidak begitu mereka tidak mau belajar. Menunjukkan bahwa inisiatif dan rasa butuh akan belajar yang dimiliki oleh peserta didik masih kurang. Menurut Irmalia [20] motivasi belajar yang berasal dari dalam diri peserta terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan. Maka, apabila belum memiliki rasa butuh akan belajar, akan sulit timbul motivasi belajar dalam diri peserta didik. Jika peserta didik sudah mampu memahami pentingnya belajar, maka akan timbul inisiatif mereka untuk belajar tanpa diminta orang lain. Dengan demikian motivasi belajar pada diri peserta didik salah satunya sangat dipengaruhi oleh kemauan yang muncul pada diri sendiri. Keterpaksaan menyebabkan kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran daring menjadi kurang bermakna. Kurangnya inisiatif dari dalam diri peserta didik dapat dikatakan sebagai respons dari persepsi mereka terhadap pembelajaran daring yang hanya untuk mengerjakan tugas-tugas dari guru.

2. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, ada faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Pertama, peserta didik mengatakan bahwa mereka merasa perlu mendapat pujian maupun dukungan dari orangtua maupun guru. Peserta didik mengatakan bahwa mereka sudah mendapatkan dukungan maupun pujian dari guru dan orangtua saat mereka melakukan kegiatan belajar dengan baik. Faktor eksternal selanjutnya ialah mengenai metode yang digunakan oleh guru. Peserta didik menuturkan bahwa metode penugasan yang digunakan guru selama pembelajaran daring membuat mereka menjadi lelah, bosan, dan kurang memahami materi saat pembelajaran daring. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nasution bahwa salah satu fungsi metode pembelajaran ialah sebagai pemicu timbulnya motivasi belajar dari luar diri peserta didik [7]. Selanjutnya, terkait ketersediaan fasilitas di rumah peserta didik. Mereka mengatakan bahwa fasilitas yang mereka miliki di rumah sudah cukup untuk menunjang pembelajaran daring, meliputi ketersediaan buku, alat tulis, dan perangkat elektronik pendukung. Lalu, faktor dari luar diri peserta didik selanjutnya adalah mengenai lingkungan sekitar rumah peserta didik. Mereka menyampaikan bahwa lingkungan sekitar rumah mereka cenderung ramai. Hal ini membuat fokus belajar peserta didik menjadi terganggu. Sesuai dengan pendapat Uno yang menyatakan bahwa peserta didik memerlukan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik mampu belajar dengan baik [11]. Setelah diketahui indikator pada faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik baik dari faktor internal maupun eksternal, dapat dikatakan karena dampak dari metode penugasan dan situasi pembelajaran daring membuat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik tidak dapat terpenuhi. Hal ini menyebabkan tingkat motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran daring dikatakan rendah. Sebab, faktor internal maupun eksternal yang menguatkan motivasi belajar mereka tidak tercapai.

c. Upaya Guru dalam Menangani Peserta Didik dengan Motivasi Rendah

Terdapat beberapa indikator yang menunjukkan upaya yang dilakukan guru untuk menangani peserta didik dengan motivasi belajar rendah dalam pembelajaran daring kelas IV. Beberapa indikator tersebut adalah (1) perasaan saat belajar atau mengerjakan tugas, (2) variasi penggunaan metode, (3) dan kompetensi yang dikuasai oleh guru. Ditemukan dampak implementasi metode

penugasan kepada peserta didik dengan motivasi rendah serta upaya yang dilakukan oleh guru untuk menangannya.

Implementasi metode penugasan oleh guru kelas IV SD N Totosari selama pembelajaran daring secara terus menerus menyebabkan adanya peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, yang diketahui dari indikator perasaan saat mereka belajar dan beberapa indikator relevan lainnya. Selama pembelajaran daring, peserta didik kurang mampu memahami materi pembelajaran secara baik karena metode penugasan yang digunakan oleh guru membuat mereka belajar hanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, bukan untuk memahami materi pembelajaran. Adanya dampak yang timbul ini membuat guru perlu melakukan upaya untuk menangani peserta didik dengan motivasi belajar rendah. Namun, oleh sebab keadaan pandemi membuat ruang gerak guru terbatas sehingga tidak banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru.

Melalui indikator variasi penggunaan metode dan kompetensi yang dikuasai guru, ditemukan upaya yang dilakukan guru dalam menangani peserta didik dengan motivasi belajar rendah. Indikator variasi penggunaan metode tidak dapat tercapai karena guru kesulitan mengimplementasikan metode pembelajaran lainnya. Guru kelas berasumsi bahwa metode penugasan merupakan metode pembelajaran yang mudah digunakan dalam pembelajaran daring. Karena tidak mampu memvariasikan metode pembelajaran, guru tetap berusaha memvariasikan penggunaan media daring. Mengkombinasikan penggunaan whatsapp, scimediaonline, dan youtube secara bergantian tiap harinya. Pada grup whatsapp kelas, guru biasa membuka pembelajaran, mengirim tautan untuk presensi harian, menyampaikan materi pembelajaran pada hari tersebut, dan menyampaikan tugas apa yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Terkadang, guru memberi intruksi untuk membuka scimediaonline, karena materi dan tugas bisa diakses dari sana. Sesekali pula guru mengirimkan tautan dari youtube sebagai contoh sumber belajar peserta didik pada materi yang relevan.

Walaupun telah memvariasikan media, hal ini kurang efektif dalam menangani peserta didik dengan motivasi belajar rendah. Karena peserta didik hanya mampu memahami materi dengan baik apabila dijelaskan langsung oleh guru, sedangkan video pembelajaran yang dibagikan oleh guru bukan merupakan buatan guru sendiri. Pada indikator kompetensi yang dikuasai oleh guru, ditemukan bahwa selama pembelajaran daring berlangsung guru kesulitan dalam menerapkan kompetensi sosial. Hal ini disebabkan karena keterbatasan komunikasi secara langsung antara guru dengan peserta didik selama pandemi. Guru hanya bisa melakukan komunikasi jarak jauh melalui media sosial. Guru selalu terbuka untuk membantu peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi maupun peserta didik yang memiliki pertanyaan terkait pembelajaran. Namun, selama ini pertanyaan yang diberikan pada guru tidak banyak, hanya sekadar meminta kirim ulang foto tugas dari guru agar lebih jelas. Selain mengupayakan keterbukaan atas berbagai pertanyaan peserta didik, guru juga selalu mencari tahu kondisi peserta didik yang terlambat dalam pengumpulan tugas. Agar guru mengetahui kendala yang dialami oleh peserta didik dan dicarikan solusinya bersama-sama. Upaya yang dilakukan guru hanya dapat diketahui dari dua indikator, maka upaya guru masih kurang dalam menangani peserta didik dengan motivasi belajar rendah selama pembelajaran daring.

4. Kesimpulan

Seperti hasil pembahasan yang dijabarkan disimpulkan pada kelas IV SD N Totosari, guru menggunakan metode pembelajaran penugasan selama pembelajaran daring. Pemilihan metode penugasan oleh guru dikatakan kurang tepat karena indikator yang terdapat dalam pemilihan penggunaan metode pembelajaran belum terpenuhi. Implementasi metode pembelajaran penugasan berdampak pada motivasi belajar peserta didik. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik berasal dari eksternal dan internal. Hasil penelitian mendapati bahwa indikator dari faktor yang mempengaruhi kekuatan motivasi belajar peserta didik tidak terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN Totosari tergolong rendah. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi peserta didik dengan motivasi rendah masih kurang, guru seharusnya mengupayakan banyak hal untuk menangani peserta didik dengan motivasi rendah. Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dengan variabel yang

serupa. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah guru dan sekolah dapat menggunakan hasil penelitian sebagai pengetahuan kondisi peserta didik selama pembelajaran daring serta masukan agar sekolah dan guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran daring.

5. Referensi

- [1] D. Murdaya, H. Mahfud, And D. Y. Saputri 2021 “Analisis Tingkat Motivasi Belajar Ppkn Dalam Pembelajaran Daring Materi Hubungan Simbol Dengan Makna Sila Pancasila Pada Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar,” *J. Didakt. Dwija Indria*, **9(1)**.
- [2] K. A. Imania 2019 “Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring,” *J. Petik*, **5(1)** pp. 31–47.
- [3] W. A. F. Dewi 2020 “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, **2(1)** pp. 55–61.
- [4] T. Harjanto 2018 “Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Dalam Jaringan : Studi Kasus Implementas Elok (E-Learning: Open For Knowledge Sharing) Pada Mahasiswa Profesi Ners,” *J. Keperawatan Respati Yogyakarta*, **5(0)** pp. 24–28.
- [5] S. S. Mukrimaa 2014 "53 Metode Belajar Pembelajaran," Bumi Siliwangi, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- [6] A. Sudrajat 2010 “Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran,” Jakarta Utara: Rineka Cipta.
- [7] M. K. Nasution 2017 “Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa,” *Stud. Didakt. J. Ilm. Bid. Pendidik.*, **11(1)** pp. 9–16.
- [8] M. N. Modebelu And A. N. Duvien 2012 “Innovative Methods And Strategies For Effective Teaching And Learning,” *Mediterr. J. Soc. Sci.*, **3** pp. 145–154.
- [9] W. Prihartanta 2015 “Teori-Teori Motivasi,” *J. Adab*. **1(83)** pp. 1–11.
- [10] S. Muryani 2019 “Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berlatih Lari Pada Siswa Kelas 3 Sd Negeri Nganjat Polanharjo Klaten 2018 / 2019 Semester I,” *Jpi (Jurnal Pendidik. Indones. K. Ilm. Pendidik)*, **1** pp. 260–270.
- [11] E. Embo 2017 “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Makassar,” *Fak. Ilmu Sos. Univ. Negeri Makassar*.
- [12] P. Rahayu 2018 “Pengaruh Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *Jpi (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik.*, **5(1)**.
- [13] S. Suprihatin 2015 “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *J. Pendidik. Ekon. Um Metro*, **3(1)** pp. 73–82.
- [14] H. Aswad 2019 “Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (Focus Group Discussion) Terhadap Motivasi Belajar Ips Murid Kelas V Sd Negeri Ii Bone-Bone Kota Baubau,” *Pernik J. Pendidik. Anak Usia Dini*, **2(01)** p. 28.
- [15] Yusrizal 2020 “Pengaruh Metode Visit Home Dan Pola Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Era Pandemi Covid-19,” *J. Temat. Univ. Negeri Medan*, **10(3)** pp. 129–135.
- [16] Cnnindonesia.Com 2020 “Survei Kpai: Guru Tak Interaktif Selama Belajar Dari Rumah,” <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200427160228-20-497716/survei-kpai-guru-tak-interaktif-selama-belajar-dari-rumah>. [Accessed: 19-Mar-2021].
- [17] Suriani, “Penerapan Metode Pembelajaran Efektif Dalam Mengoptimalkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di Smp Guppi Samata,” 2016.
- [18] N. I. Nahar, “Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran,” *Nusant. (Jurnal Ilmu Pengetah. Sos.*, Vol. 1, Pp. 64–74, 2016.
- [19] S. Mariyam 2018 “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas Vii Smp Pembangunan Bogor,” *J. Mitra Pendidik.*, **2(11)** pp. 1282–1296.
- [20] A. S. Irmalia 2011 “Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh: Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa,” *J. Mhs.*, **1** pp. 100–109.